IDN/ANTARA

ETNA GUNUNG BERAPI TERTINGGI DI EROPA

Aliran besar lava panas merah melesat ke langit malam saat Gunung Etna, gunung berapi paling aktif di Eropa, beraksi, terlihat dari desa Fornazzo, di Catania, Italia, Senin (15/2). Gunung Etna adalah gunung berapi tertinggi di Eropa dan seringkali erupsi, Letusan besar terakhir terjadi pada tahun 1992, dan gunung ini memiliki ativitas seismik yang konstan.

Pembunuhan Jurnalis Meningkat di Afghanistan

Kebanyakan serangan pembunuhan dilakukan dengan bom rakitan bernama "sticky bombs."

AFGHANISTAN(IM)- Pada pergantian tahun, sekelompok orang bersenjata memuntahkan peluru ke kendaraan yang ditumpangi Bismillah Aimaq. Pemimpin redaksi sebuah radio lokal di barat Afghanistan itu tewas seketika. Kematiannya menambah daftar panjang aktivis dan jurnalis yang dibunuh dalam beberapa bulan terakhir.

Dalam laporan yang dipublikasikan PBB pada Selasa (16/2), Utusan Sekjen PBB untuk Afghanistan, Deborah Lyons, mengimbau agar Taliban dan pemerintah Afghanistan memperkuat dialog demi mengakhiri kekerasan. Saat ini perundingan damai yang dimulai sejak September silam terhenti setelah pergantian kekuasaan di Amerika Serikat.

"Rakyat Afghanistan membutuhkan dan berhak atas ruang sipil yang berkembang, sebuah masyarakat di mana orang bisa berpikir, menulis dan menyuarakan pendapatnya secara terbuka, tanpa rasa takut," kata Lyons.

Antara Januari 2018 dan 2021, sebanyak 65 aktivis HAM dan wartawan dibunuh oleh kelompok tak dikenal, tulis PBB. Lima pegiat dan enam jurnalis tewas dalam kurun waktu empat bulan setelah perundingan damai dimulai.

Menurut PBB, Afghanistan saat ini sedang mengalami gelombang baru "pembunuhan berencana, disengaja dan dipersiapkan secara matang terhadap individu tertentu. Sementara pelakunya tidak diketahui."

Kondisi ini dikabarkan memaksa pegiat HAM mengundurkan diri dari pekerjaannya atau mengungsi dari kediaman sendiri. Adapun para wartawan harus menyensor diri demi keselamatan pribadi.

Eskalasi iringi perundingan damai

Kebanyakan serangan pembunuhan dilakukan dengan bom rakitan bernama "sticky bombs," atau bom tempel. Bahan peledak ini biasanya diletakkan di bagian bawah kendaraan korban.

Sejauh ini belum ada satu pun kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas gelombang serangan tersebut. Pemerintah Afghanistan selama ini menuduh Taliban. Tapi kelompok pimpinan Hibatullah Akhundzada itu mengklaim hanya membidik aparat keamanan atau pegawai negeri, bukan warga sipil.

Dua pekan lalu Taliban menyerang sebuah pos militer di provinsi Kundus dan menewaskan setidaknya 16 tentara, termasuk seorang perwira tinggi. Serangan serupa juga dilancarkan terhadap aparat keamanan di provinsi Faryab, yang menewaskan setidaknya lima orang serdadu.

Taliban sempat mewanti-wanti Presiden AS Joe Biden agar tidak membatalkan perjanjian 29 Februari yang dibuat dengan bekas Presiden Donald Trump. Meninggalkan perjanjian, "akan mengarah pada eskalasi berbahaya" dalam perang Afghanistan, tulis kelompok tersebut, pekan lalu.

Jaringan Haqqani dan Islamic State

Perjanjian damai dengan Taliban diyakini digagas bekas Presiden Donald Trump untuk menarik mundur pasukan AS dari Afghanistan pada Mei mendatang. Sejak ditandatangani, AS mulai mengurangi jumlah tentaranya dari 13.000 pasukan setahun silam, menjadi tinggal 2.500 personil.

Namun kebijakan tersebut kini sedang dikaji ulang oleh pemerintahan Biden, lantaran mengkhawatirkan pecahnya perang saudara tanpa kehadiran militer AS.

Dalam perundingan di Doha, pemerintah Afghanistan dan Taliban harus menyepakati pembagian kekuasaan, perlucutan senjata dan sistem baru pemerintahan. Namun kecurigaan mengakar kuat di antara kedua pihak. Pemerintah di Kabul berulangkali menuduh Taliban bekerja sama dengan kelompok teror Islamic State. Namun hal ini dibantah oleh Taliban.

Pekan lalu, Dinas Rahasia Afghanistan melaporkan perpecahan di tubuh Taliban ikut menyebabkan eskalasi konflik. Jaringan Haqqani yang dulu setia terhadap Taliban, kini dilaporkan bekerja sama dengan Islamic State. Direktorat Nasional untuk Keamanan meyakini kedua kelompok bertanggung jawab atas serangkaian pembunuhan terhadap jurnalis dan aktivis di Afghanistan. ● **tom**

Sembunyikan Potongan Kaki Manusia yang Digoreng, Penjahat Seks AS Ditangkap

PHILADELPHIA(IM)- Seorang pria yang terdaftar sebagai pelaku kejahatan seksual di Philadelphia, Amerika Serikat (AS) ditangkap polisi. Dia dituduh menyembunyikan potongan-potongan tubuh manusia di truk rental dan tempat sampah, termasuk potongan tangan dan kaki yang sudah digoreng.

Taray Herring (47), ditangkap pada hari Sabtu atas berbagai tuduhan yang mencakup perampokan, penyalahgunaan mayat dan perusakan bukti.

Mengutip laporan dari The Philadelphia Inquirer, Selasa (16/2), polisi telah menanggapi panggilan telepon tentang perampokan di lingkungan Somerton pada Kamis pagi dan mulai mengejar truk rental U-Haul yang melarikan diri dari sebuah rumah di sana.

Ketika mereka menepikan truk, pengemudi keluar dan berkata; "Saya tidak ingin ada hubungannya dengan ini, dan ada mayat di belakang."

Polisi menemukan mayat yang terpotong-potong di truk bersama dengan senjata. Pengemudi tak dikenal dan penumpang—yang diidentifikasi sebagai Herring—ditahan. Namun, pengemudi dibebaskan tanpa dakwaan.

Setelah berbicara dengan Herring, detektif polisi menggeledah tempat sampah di pinggir bangunan mal. Di dalam tempat sampah itulah terdapat kantong sampah yang berisi tangan dan kaki seseorang yang sudah digoreng. Ada juga kaki yang dipotong, yang tidak digoreng, juga ditemukan di kantong sampah.

Polisi mengatakan kantor pemeriksa medis masih bekerja untuk mengidentifikasi mayat. Tidak jelas apakah mayat yang dipotong-potong itu ada hubungannya dengan perampokan, yang terjadi pada hari Kamis di sebuah rumah milik Peter Gerold yang berusia 70 tahun.

Sebelumnya, seseorang dari negara bagian yang berbeda telah meminta pemeriksaan kesejahteraan di rumah Gerold pada hari Rabu setelah tidak mendengar kabar darinya selama "beberapa waktu".

Polisi pergi ke rumah, tetapi tidak masuk karena mereka tidak melihat sesuatu yang mencurigakan. ● **ans**

Seorang Pria Memperkosa dan Membunuh 32 Gadis Muda di Prancis

PRANCIS(IM)-Seorang pembunuh berantai yang terobsesi dengan keperawanan mengaku telah memperkosa dan membunuh total 32 gadis muda selama 20 tahun dengan bantuan istrinya. Michel Fourniret(78), mengaku telah membunuh 12 orang, kebanyakan anak-anak dan wanita muda, antara tahun 1987 dan 2003. Sedangkan sisanya 20 korban masih diselidiki detektif.

Aksi tak terpujinya ini diketahui dibantu oleh istri ketiganya, Monique Olivier, yang menulis kepadanya saat dia di penjara pada 1980-an dan berjanji untuk membantunya menemukan perawan untuk memuaskan "impian fantasinya yang sakit".

Fourniret, yang mengaku terlibat dengan hilangnya Estelle Mouzin yang berusia sembilan tahun pada 2020, kini bertanggung jawab atas kematian Lydie Logé, yang menghilang dari Saint-Christophe-le-Jajolet di Normandy.

"Saya tidak berpikir bahwa bisa jadi orang lain selain saya yang mengakhiri perjalanan hidupnya," ujarnya ketika polisi menghadapkan pembunuh yang sakit itu dengan DNA dari kasur yang ditemukan di vannya.

Aksi bejat Fourniret berakhir pada tahun 2003 ketika seorang gadis Belgia berusia 13 tahun yang diculiknya melepaskan diri dari pengekangannya dan melarikan diri.

Kala itu, seorang pejalan kaki menjemput gadis muda itu dan berhasil mencatat plat nomor Fourniret sebelum menelepon polisi. Detektif menemukan rambut gadis itu di dalam mobil vannya dan Olivier segera membantu suaminya untuk menghindari hukuman penjara yang lama.

Kendati demikian, dia mengklaim dirinya adalah korban dari seorang psikopat pengendali. Namun Olivier diberi hukuman penjara minimal 28 tahun karena dia ikut serta dalam pembunuhan itu.

Fourniret bekerja sama dengan polisi dan mengakui banyak kejahatan, bahkan menunjukkan kepada penyelidik di mana beberapa korbannya dimakamkan. Dia akhirnya dihukum karena tujuh pembunuhan dan dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.

Dia telah membuat pengakuan yang lebih terbuka saat ditahan. Termasuk mengakui tanggung jawab atas pembunuhan Joanna Parrish, seorang mahasiswa Universitas Leeds dari Gloucestershire, pada 1990.

Mendiang Joanna diketahui telah bekerja di sebuah sekolah di Burgundy sebagai bagian dari gelar Prancisnya dan diperkosa serta dibunuh oleh Fourniret. Tubuhnya ditemukan telanjang di Sungai Yonne di Auxerre, sehari setelah dia dilaporkan hilang pada Mei 1990.

Kasusnya hampir berakhir beberapa dekade sebelumnya ketika Olivier membuat pernyataan yang menunjukkan dirinya ikut terlibat dalam pembunuhan seorang wanita muda di Auxerre pada 1990.

Olivier kemudian menarik pernyataannya yang mengklaim jika pernyataan itu dibuat di bawah tekanan setelah muncul seorang jaksa penuntut yang menamparnya selama wawancara.

Sementara itu, orangtua Joanna, Roger Parrish dan Pauline Murrell, terus mendorong otoritas Prancis untuk melanjutkan penyelidikan, meskipun penyelidikan itu ditutup sementara pada 2011. ● **gul**

Seorang Wanita Diperkosa di Kantor Menhan Australia, PM Morrison Minta Maaf

CANBERRA(IM)- Perdana Menteri (PM) Australia Scott Morrison pada Selasa (16/2) meminta maaf kepada seorang wanita yang mengungkap bahwa dirinya telah diperkosa di kantor Menteri Pertahanan (Menhan) pada Maret 2019. Morrison berjanji bahwa pemerintahnya akan melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap budaya tempat kerja pemerintah.

Wanita yang merupakan staf Partai Liberal—partainya Morrison—mengatakan dia telah diperkosa di kantor Menhan Linda Reynolds di kompleks Parlemen oleh seseorang yang juga bekerja untuk Partai Liberal.

Dia mengatakan kepada media lokal bahwa dia telah berbicara dengan polisi pada awal April 2019, tetapi dia memutuskan untuk tidak mengajukan pengaduan resmi di tengah kekhawatiran tentang prospek kariernya.

Polisi di Ibu Kota Australia; Canberra, mengonfirmasi bahwa mereka telah berbicara dengan pelapor pada April 2019, tetapi dia memilih untuk tidak mengajukan pengaduan resmi.

Wanita itu mengatakan dia memberi tahu staf senior di kantor Reynolds tentang klaim pemerkosaan itu. Menurutnya, dia kemudian diminta untuk menghadiri pertemuan di kantor di mana dia mengatakan dia diserang.

Reynolds pada hari Senin mengonfirmasi bahwa dia telah diberitahu tentang pengaduan itu tahun lalu, meskipun dia membantah wanita itu ditekan agar tidak membuat pengaduan polisi.

Morrison pada hari Selasa meminta maaf kepada wanita itu dan menjanjikan penyelidikan. "Itu seharusnya tidak terjadi, dan saya benar-benar minta maaf," kata Morrison kepada wartawan di Canberra, seperti dikutip Reuters. "Saya ingin memastikan setiap wanita muda yang bekerja di tempat ini seaman mungkin."

Morrison mengatakan dia telah menunjuk pejabat Departemen Perdana Menteri dan Kabinet Stephanie Foster untuk meninjau proses dalam menangani keluhan di tempat kerja.

Tuduhan itu meningkatkan tekanan pada Morrison setelah serangkaian tuduhan perilaku tidak pantas terhadap perempuan di internal Partai Liberal.

Pada 2019, para anggota parlemen perempuan mengatakan mereka merasa diintimidasi untuk mendukung langkah untuk menggulingkan perdana menteri saat itu Malcolm Turnbull. Sementara itu, mantan anggota staf perempuan Partai Liberal tahun lalu membuat keluhan resmi tentang perilaku tidak pantas yang dilakukan oleh Menteri Imigrasi Alan Tudge.

Tudge membantah tuduhan tersebut. ● **tom**

IDN/ANTARA

DEMO KUDETA MILITER

Orang-orang berbaring di lantai saat mereka mengambil bagian dalam protes terhadap kudeta militer di Yangon, Mayanmar, Selasa (16/2). Sejak kudeta 1 Februari, gelombang protes masyarakat Myanmar terus terjadi. Peserta demonstrasi berasal dari generasi muda dan tua yang menolak kudeta militer, serta menuntut agar Aung San Suu Kyi dibebaskan.

PBB Peringatkan Militer Myanmar, Respons Keras Memiliki Konsekuensi Parah!

NEW YORK CITY- (IM)- Utusan Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memperingatkan militer Myanmar bahwa setiap respons keras terhadap para demonstran akan memiliki konsekuensi yang parah. Demo bermunculan di negara itu untuk menentang kudeta militer yang terjadi 1 Februari lalu.

Utusan Khusus PBB Christine Schraner Burgener menyampaikan peringatan itu ketika berbicara dengan wakil kepala junta militer pada hari Senin dalam saluran komunikasi yang langka antara tentara Myanmar dan dunia luar.

Meskipun kendaraan lapis baja dan tentara telah dikerahkan ke beberapa kota besar pada akhir pekan, pengunjuk rasa kembali berdemonstrasi pada hari Senin untuk mengecam pengambilalihan kekuasaan pada 1 Februari dan menuntut pembebasan pemimpin yang ditahan Aung San Suu Kyi dan lainnya.

Protes pada hari Senin (15/2), lebih kecil daripada ratusan ribu orang yang telah bergabung dengan demonstrasi sebelumnya. Kendati demikian, demo serupa juga bermunculan di beberapa negara Asia Tenggara itu.

"Schraner Burgener telah menegaskan bahwa hak berkumpul secara damai harus dihormati sepenuhnya dan para demonstran tidak dikenakan pembalasan," kata juru bicara PBB, Farhan Haq, seperti dikutip Reuters, Selasa (16/2).

"Dia telah menyampaikan kepada militer Myanmar bahwa dunia sedang mengawasi dengan saksama, dan segala bentuk respons keras kemungkinan besar memiliki konsekuensi yang parah," ujarnya.

Dalam catatan pembicaraan itu, militer Myanmar mengatakan junta "Nomor Dua", Soe Win, telah membahas untuk menyampaikan informasi pemerintah tentang situasi sebenarnya dari apa yang terjadi di Myanmar.

Menurut Haq, selain mendesak tentara untuk menghormati hak asasi manusia dan institusi demokrasi, Schraner Burgener juga telah memperingatkan terhadap pemadaman internet.

Militer memutus internet untuk malam kedua berturut-turut pada Selasa pagi, meningkatkan kekhawatiran di antara para penentang kudeta, terutama setelah tentara menangguhkan pasal-pasal konsitusi untuk melegalkan pencarian dan penahanan para demonstran anti-kudeta.

"Ada kecurigaan pemadaman listrik ini untuk melakukan kegiatan yang tidak adil, termasuk penangkapan sewenang-wenang," kata kelompok Asosiasi Bantuan Tahanan Politik setempat, yang mencatat 426 penangkapan antara tanggal kudeta hingga Senin kemarin. ● **gul**

Biden Serukan Reformasi Hukum Kontrol Senjata

WASHINGTON(IM) - Konfrontasi di Amerika Serikat (AS) antara mereka yang menganjurkan untuk membawa senjata dan mereka yang menyerukan peningkatan kontrol senjata adalah salah satu yang paling akut. Ini karena hak untuk membawa senjata dianggap konstitusional.

Tetapi, banyak pihak yang melihat pengendalian senjata sebagai pelanggaran hak. Sementara mereka yang menyerukan untuk membatasi senjata menunjukkan jumlah insiden penembakan di sekolah dan tempat umum yang terus meningkat.

Salah satu yang menyerukan pembatasan senjata adalah Presiden AS, Joe Biden. Dalam sebuah pernyataan untuk memperingati penembakan massal Parkland, Biden menyerukan Kongres untuk mengesahkan reformasi hukum senjata yang masuk akal.

Penembakan Parkland terjadi pada 14 Februari 2018 di Stoneman Douglas High School di Florida dan menyebabkan 17 anak sekolah dan guru tewas.

"Kami tidak akan menunggu penembakan massal berikutnya untuk mengindahkan seruan itu," kata Biden, seperti dilansir Sputnik kemarin.

"Para pelajar Parkland dan begitu banyak orang muda lainnya di seluruh negeri yang telah mengalami kekerasan senjata membawa sejarah perjalanan Amerika. Ini adalah sejarah yang ditulis oleh anak muda di setiap generasi yang menantang dogma yang berlaku untuk menuntut kebenaran sederhana: kami bisa lebih baik dan kami akan melakukannya," sambungnya.

Biden kemudian menegaskan bahwa telah terjadi peningkatan bersejarah tahun lalu dalam kasus pembunuhan di seluruh Amerika.Warga kulit hitam dan coklat di AS, jelasnya, adalah yang palling terdampak kekerasan senjata tersebut.

Ini bukan pertama kalinya Biden menyerukan tindakan untuk mengontrol akal sehat untuk mengekang kekerasan senjata, karena dia membuat pernyataan serupa selama kampanye kepresidenannya.

Sebagai kandidat, ia menganjurkan pemeriksaan latar belakang sederhana untuk semua penjualan senjata, program lisensi senjata negara, tanggung jawab hukum produsen senjata yang produknya digunakan untuk kejahatan dan mengakhiri penjualan senjata secara online.

Undang-undang pengendalian senjata tidak akan mudah untuk disahkan oleh pemerintahan Biden, karena terdapat lobi senjata di AS, khususnya National Rifle Association (NRA).

Setelah penembakan Parkland, undang-undang Florida yang secara khusus mencakup ketentuan untuk melarang penjualan senjata api kepada orang-orang yang berusia di bawah 21 tahun ditantang oleh NRA di pengadilan federal. NRAmenyatakan bahwa pembatasan tersebut akan melanggar hak konstitusional bagi warga berusia 18 hingga 21 tahun. ● **ans**

Korsel Tangkap Warga Korut, Diduga Membelot dari Kim Jong-un

SEOUL(IM) - Militer Korea Selatan (Korsel) pada Selasa (16/2) mengatakan bahwa mereka telah menangkap seorang warga Korea Utara (Korut) yang melintasi perbatasan. Orang yang ditangkap itu diduga membelot dari rezim Kim Jong-un yang berkuasa di Korea Utara.

Perbatasan kedua negara yang dilintasi warga Korut itu dijaga ketat. Dugaan pembelotan itu merupakan aksi langka tengah pandemi virus korona baru (Covid-19).

Kepala Staf Gabungan (JCS) Korsel, dalam sebuah pernyataan, mengatakan warga Korut itu ditemukan pada Selasa pagi di dekat pos pemeriksaan di sisi timur Zona Demiliterisasi (DMZ) yang memisahkan kedua Korea. Kemunculan orang itu mendorong militer Korsel melakukan operasi pencarian yang mendesak.

"Kami telah menahan individu tak dikenal ini dan sedang melakukan penyelidikan," kata JCS, seperti dikutip Reuters.

Pelintasan perbatasan jarang terjadi ketika penguncian wilayah berkepanjangan oleh Korea Utara. Langkah itu telah menurunkan jumlah pembelot yang tiba di Korea Selatan hingga ke level terendah sejak tahun lalu.

Sekitar 200 warga Korea Utara menetap di Korea Selatan pada tahun lalu, turun sekitar 80 persen dari 2019. Data itu bersumber dari Menteri Unifikasi Lee In-young.

Kasus terakhir yang diketahui publik adalah pada November ketika seorang pria Korea Utara membelot ke Korea Selatan melalui DMZ timur.

Hubungan lintas perbatasan memburuk setelah pembicaraan denuklirisasi antara Pyongyang dan Washington terhenti sejak 2019.

Perselisihan terjadi pada bulan September setelah pasukan Korea Utara menembak mati seorang pejabat perikanan Korea Selatan yang hilang di laut, memicu keributan publik dan politik di Korea Selatan.

Pada Juli lalu, pemimpin Korea Utara Kim Jong-un mengumumkan keadaan darurat dan menutup kota perbatasan setelah seseorang dengan gejala Covid-19 secara ilegal melintasi perbatasan dari Korea Selatan ke Korea Utara.

Korea Utara belum mengonfirmasi satu pun kasus Covid-19, meskipun para pejabat Seoul meragukannya karena pertukaran aktif negara itu dengan Tiongkok—tempat virus pertama kali muncul—sebelum penutupan perbatasannya. ● **gul**

PENGUMUMAN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PT ARENA PANEL INDONESIA, berkedudukan di Kota Semarang ("Perseroan") yang dinyatakan dalam Akta tanggal 15 Februari 2021 Nomor 8 yang dibuat dihadapan Herry Julianto, SH, Notaris di Bekasi, telah diputuskan untuk membubarkan Perseroan terhitung sejak tanggal 11 Februari 2021, serta mengangkat Tuan FRANSISKUS PANTONI sebagai Likuidator Perseroan.

Kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat menyampaikan secara tertulis dalam jangka waktu 60 hari sejak tanggal pengumuman ini kepada Likuidator Perseroan dengan alamat Jalan Holywood Raya B2 Nomor 06, RT.006/007, Sadeng, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Jakarta, 17 Februari 2021
Likuidator Perseroan